

**PENGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI
PADA SISWA KELAS B DI TK ASSALAM 2 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Nur Bayyinatul Azizah
NPM 1813043008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA KELAS B DI TK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nur Bayyinatul Azizah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas B yang berjumlah 5 orang siswa. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep imitasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode imitasi dalam bentuk praktik langsung. Terdapat empat aspek didalam proses imitasi diantaranya adalah proses pengamatan, proses mengingat, proses reproduksi motorik, proses penguatan dan motivasi. Pada tahap proses pengamatan guru mempergakan gerak yang kemudian diobservasi kembali oleh siswa. Proses mengingat guru akan menilai kemampuan siswa dalam mereplikasi gerak yang telah diajarkan. Selanjutnya proses reproduksi motorik guru akan melihat kemampuan siswa dalam mendalami karakter pada tari Kancil. Proses penguatan dan motivasi adalah guru akan melihat kemampuan siswa secara keseluruhan mulai dari siswa mengobservasi gerak sampai bagaimana siswa dapat mendalami karakter Kancil dengan pendukung iringan musik. Hasil pengamatan yang diperoleh bahwa kelima siswa dengan AA, AR, EG, MA dan SC berhasil mengimitasi dengan keempat proses imitasi tersebut dan mendapat kategori baik.

Kata kunci: metode imitasi, pembelajaran tari, tari Kancil.

ABSTRACT

THE USE OF IMITATION METHODS IN LEARNING DANCE TO CLASS B CHILDREN IN TK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

By

Nur Bayyinatul Azizah

This study aims to describe the imitation method in learning dance at Assalam 2 Sukarame Kindergarten, Bandar Lampung. The research was conducted using a qualitative descriptive method. This study's sources of data were teachers and students of class B, totaling 5 students. The concept used in this research is the concept of imitation. This study's data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Then the data was analyzed through stages in the form of data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the use of the imitation method is in the form of direct practice. There are four aspects to the process of imitation, including the process of observation, the process of remembering, the process of motor reproduction, and the process of strengthening and motivation. At the stage of the observation process, the teacher demonstrates a movement which is then observed again by the students. In remembering, the teacher will assess the student's ability to replicate the movements that have been taught. Furthermore, the teacher's motor reproduction process will see the ability of students to explore the characters in the Kancil dance. The process of strengthening and motivation is that the teacher will see students' overall ability, starting from students observing movement to how students can explore the character of the mouse deer with musical accompaniment. The observations obtained that the five students with AA, AR, EG, MA, and SC succeeded in imitating the four imitation processes and got good categories.

Key words: imitation method, dance lesson, mouse deer dance.

**PENGGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI
PADA SISWA KELAS B DI TK ASSALAM 2 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nur Bayyinatul Azizah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA KELAS B DI TK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nur Bayyinatul Azizah**

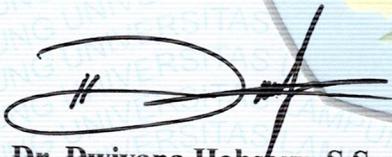
No. Pokok Mahasiswa : **1813043008**

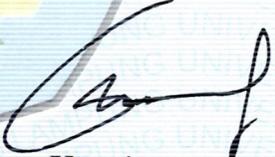
Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum
NIP. 19790822 200501 2 004


Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn
NIP. 19790202 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

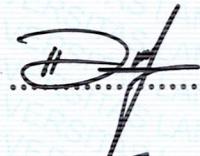


Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

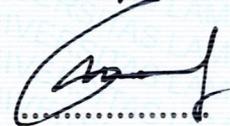
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum**



Sekretaris : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



Penguji : **Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Mei 2022**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Bayyinatul Azizah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043008
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 14 April 2022
Yang Menyatakan,



Nur Bayyinatul Azizah
NPM 1813043008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 19 Juli 2000. Sebagai anak keenam dari 7 bersaudara, dari Bapak Drs. Yulian Sobri dan Ibu Mariyam.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di RA Al-Hidayah Gunung Sulah Bandar Lampung, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di MIN 5 Bandar Lampung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 18 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SNMPTN Program Pendidikan Tari. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Putera Daerah KKN di desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Seneng, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Al Azhar 3 Banda Lampung. Pada tanggal 17 Januari 2022 penulis melakukan penelitian di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Jika kamu tidak dapat melakukan hal-hal besar, lakukan hal-hal kecil dengan cara yang hebat”
(Napoleon Hill)

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”
(R. A. Kartini)

“Pendidikan bukan semata-mata untuk mencari materi, tetapi dengan Pendidikan materi akan mencari dirimu”
(Nur Bayyinatul Azizah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia rahmat dan karuniahnya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Mama dan Papa atas kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kesuksesan buah hatinya.
2. Kakak dan adik kandung saya atas dukungan dan arahan serta bimbingan sehingga rasa semangat saya terus tumbuh dalam menyelesaikan studi ini.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih selalu memberikan dukungan, kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada saya.
4. Semua rekan-rekan yang selalu mendampingi saya dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada penelitian ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan selama perkuliahan dan pada penelitian ini.
3. Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini. Terimakasih banyak Ibu, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Prof. Dr. Karomani, M.Si., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2019-2023.
7. Aulia Oktavia Zulfiana, S. Pd. selaku Kepala Sekolah TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung yang telah menerima dan berkenan untuk membantu penulis serta selalu memberikan motivasi, dukungan dan arahan. Terima kasih banyak Ibu, semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan rezekinya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
9. Staff dan karyawan Mas Jaya dan Mas Asep yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi kampus dan bersedia melayani dengan sangat baik.
10. Orang tuaku Mama dan Papa yang selalu memberi semangat, do'a terbaik untukku.
11. Kakak kandungku Abang Riyan, Ngaturi Resa, Bung Rafli, Setia Asfi, Itah Reiska, Batin Habibi, Kakak Arya, serta adik kandungku Dayat yang memberi semangat untukku.
12. Ponakanku Tisa, Elfatih dan Rayyan yang memberi semangat lebih dan kebahagiaan.
13. Teman baikku Bayu Arvian. Terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.
14. Sahabat Seperjuangan Luvhita. Terimakasih sudah berjuang bersama hingga saat ini. Terimakasih atas kekuatan, dukungan dan motivasinya, menerimaku atas senang dan sedih dari maba sampai saat ini. Semoga kamu selalu dalam keadaan sehat.
15. Teman-teman berkeluh kesanku Monic, Novia, Jili, Triwahyuni selalu memberikan semangat yang begitu luar biasa. Serta rekan-rekan satu angkatan, Ikrom, Hotlan, Zidan, Alfin, Aldi, Harim, Deswan, Safei, Mona, Ega, Melda, Dahlia, Uli, Devi, Bela, Alya, Hanis, Dinda Nurul, Nursya, Kharisma, Siti, Sinta, Mazida, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis

sebutkan satu persatu. Terima kasih atas proses yang telah kita lalui bersama, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

16. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 14 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2. Metode Imitasi	7
2.2.1 Langkah-langkah Metode Imitasi.....	10
2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi.....	11
2.3. Pembelajaran	12
2.4. Pembelajaran Tari Anak	13
2.5. Anak Usia Dini	16

2.6. Ragam Gerak Tari Kancil.....	19
2.7. Kerangka Berfikir	20

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	22
3.1.1 Fokus Penelitian	22
3.1.2 Sasaran Penelitian	23
3.1.3 Lokasi Penelitian.....	23
3.2. Sumber Data	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Obervasi	24
3.3.2 Wawancara.....	24
3.3.3 Dokumentasi	26
3.4. Instrumen Penelitian	27
3.4.1 Panduan Observasi.....	27
3.4.2 Panduan Wawancara	29
3.4.3 Panduan Dokumentasi.....	30
3.5. Teknik Keabsahan Data.....	30
3.6. Teknik Analisis Data	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sekolah	34
4.1.1 Sejarah TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung	35
4.2. Hasil Penelitian.....	36
4.3. Pembahasan	40
4.3.1 Proses Pengamatan	40
4.3.2 Proses Mengingat	50
4.3.3 Proses Reproduksi Motorik	52
4.3.4 Proses Penguatan dan Motivasi	55
4.4. Temuan Penelitian	58

V. PENUTUP

5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Penelitian	5
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Proses Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari.....	27
Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru	29
Tabel 4.1 Instrumen Hasil Pengamatan Proses Metode Imitasi Pada Pembelajaran Tari Kancil.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Foto Sekolah TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.....	34
Gambar 4.2 Proses Pengamatan.....	40
Gambar 4.3 Proses Mengingat.....	50
Gambar 4.4 Proses Reproduksi Motorik.....	52
Gmabar 4.5 Proses Penguatan dan Motivasi.....	55

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku imitasi merupakan suatu perilaku yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kata imitasi berasal dari bahasa Inggris *imitation* yang artinya meniru. Imitasi merupakan perkembangan perilaku individu dengan mengobservasi dan mereplikasi perilaku oranglain. Individu melihat suatu model kemudian menirukan seperti apa yang dilakukan model tersebut. Imitasi atau meniru merupakan suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima stimulus atau rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus atau rangsang tersebut dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik (Barida, 2016:13).

Berdasarkan pandangan diatas, maka perilaku imitasi mempunyai tiga elemen didalamnya yaitu individu, mengobservasi dan mereplikasi. Ketiga elemen ini digunakan ketika seseorang melakukan imitasi. Imitasi dilakukan seseorang sejak usia bayi 4 bulan. Salah satu perilaku imitasi yang dilakukan oleh bayi 4 bulan adalah menjulurkan lidah dan tertawa. Perilaku ini didapat dari interaksi bayi dan orangtua (Barida 2016:16).

Orangtua merupakan objek yang diamati dalam proses imitasi seorang anak. Hal yang dapat dilakukan seorang anak dalam perilaku imitasi adalah mengobservasi apa yang dilihat. Setelah apa yang diobservasi tersebut maka anak akan mereplikasi bentuk yang sama seperti yang sebelumnya dilihat.

Proses ini dikatakan sebagai interaksi antara orangtua dan bayi. Interaksi terjadi karena adanya stimulus dari orangtua untuk menjulurkan lidah dan tertawa, kemudian perilaku tersebut akan di respons bayi dengan bentuk yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa, perilaku imitasi atau meniru seseorang sering ditemukan dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku imitasi memudahkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Karena perilaku imitasi bersifat interaksi langsung antara objek yang diamati dengan objek yang mengamati. Proses ini sangat cocok untuk proses pembelajaran yang bersifat praktik. Pada pembelajaran proses ini disebut dengan metode imitasi.

Salah satu pembelajaran yang sering dilakukan dalam metode imitasi adalah pembelajaran tari. Imitasi dalam sebuah proses koreografi tari merupakan suatu bentuk meniru yang sama persis seperti yang dilihat. Pembelajaran dengan metode ini dapat diterapkan sejak anak berusia dini. Pembelajaran tari pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak. Jadi bukan pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh siswa. Proses ini juga dikatakan sangat membantu untuk mengontrol dan mengimplementasikan gerak tubuh anak pada masa keemasan (Yulianti, 2016:31).

Masa keemasan seorang anak atau *golden age* terletak pada rentang usia 0-6 tahun. Masa ini adalah masa yang tepat untuk merangsang kecerdasan anak secara optimal. Hal ini dapat ditunjang dengan kegiatan seni yang menggunakan imajinasi untuk menggambarkan sebuah peran (Permen P&K no. 137 tahun 2014) tentang standar nasional anak usia dini. Potensi insting yang ada pada diri anak ini perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran seni dengan cara yang benar sesuai perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan Ki Hajar Dewantoro bahwa permainan kanak-

kanak adalah kesenian kanak-kanak, yang sesungguhnya amat sederhana bentuk dan isinya, namun memenuhi syarat-syarat etis dan estetis, dengan semboyan dari “natur ke arah kultur” (Martono, 2017:440).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Bandar Lampung adalah TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Sekolah ini terdiri dari jenjang A untuk anak usia 3 dan 4 tahun yang berjumlah 20 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Jenjang B untuk usia 5 dan 6 tahun yang terdiri dari 40 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa terdiri dari calistung, seni, *science*, Qiro'ah, dan pengetahuan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran tari diikuti oleh 5 orang siswa kelas B yang tergabung dalam ekstrakurikuler. Adapun kegiatan pembelajaran tari dalam intrakurikuler dilakukan oleh seluruh anak kelas B. Program ini dilaksanakan dalam waktu 2 kali dalam seminggu. Adapun materi yang diberikan adalah tari Kancil.

Dari hasil pra penelitian pada Senin 17 Januari 2022 di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, guru menjelaskan bahwa pembelajaran tari pada program ekstrakurikuler bertujuan agar anak mengapresiasi dan memahami secara detail gerak tari si Kancil. Sedangkan pada program intrakurikuler pada pembelajaran tari si Kancil bertujuan untuk mengenalkan bentuk dan kebiasaan hewan melalui gerak. Adapun perbedaan diantara kedua program ini adalah ekstrakurikuler menggunakan metode imitasi dalam prosesnya, sedangkan program intrakurikuler menggunakan metode bercerita. Masalah yang biasa terjadi saat pembelajaran tari biasanya anak cenderung tidak fokus pada gerak tetapi pada alur cerita ketika guru menjelaskan dan mempraktikkan ragam gerak tari si Kancil.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan proses metode imitasi. Proses tersebut diantaranya proses pengamatan, proses mengingat, proses reproduksi motorik, proses penguatan dan motivasi. Keempat elemen ini akan dijadikan dasar untuk mengamati

proses metode imitasi dalam pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih program ekstrakurikuler adalah pada program ini telah mengimplementasikan proses penggunaan metode imitasi serta subjek dalam program ini adalah anak kelas B yang berusia 5 dan 6 tahun dimana pada usia ini anak sudah mampu memfokuskan apa dilihat. Diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan proses pembelajaran tari dengan metode imitasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam hal ini yaitu:

“Bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penggunaan metode imitasi untuk anak usia dini.

1.4.2 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tentang penggunaan metode imitasi pada anak usia dini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari pada anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung menggunakan metode imitasi.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas B TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung yang terletak di Jalan Pulau Singkep No.37, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan bulan Desember-Januari 2022 selama 6 kali pertemuan.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Waktu kegiatan	Aktivitas
1.	Desember 2021	Observasi Pendahuluan
2.	Januari 2022	Menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian
		Melakukan wawancara dengan pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan guru serta melakukan dokumentasi terkait profil sekolah dan pengambilan gambar bangunan sekolah.
		Pengamatan Pembelajaran yang mencakup aktivitas guru serta aktivitas siswa
		Mengamati guru memberikan materi pembelajaran tari dengan metode yang diteliti
		Wawancara guru
		Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dan plagiarisme, penulis melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian serta jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dijadikan referensi penulis dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang diambil oleh penulis dari beberapa sumber antara lain:

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif” yang dilakukan oleh Indah tahun 2018 penelitian ini sama-sama menggunakan metode imitatif dan tari fabel dalam proses pembelajaran tari tetapi penelitian ini menggunakan subjek anak tuna grahita ringan sedangkan peneliti saat ini menggunakan subjek anak usia dini dalam penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan skill dan kerjasama antar siswa tuna grahita, meningkatkan minat anak-anak terhadap seni tari, dan melatih gerak motorik anak, sedangkan peneliti saat ini untuk melihat penggunaan metode imitasi pada anak usia dini. Peneliti terdahulu memberi kontribusi peneliti dalam mendeskripsikan penggunaan metode imitasi pada ranah yang berbeda.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tari menggunakan metode imitatif juga pernah dilakukan oleh Rahman tahun 2021 dengan judul “Proses metode imitasi dalam Pembelajaran Tari Meliting Melalui Sistem

Daring di SMP Negeri 5 Metro” penelitian ini mendeskripsikan proses metode imitasi dalam pembelajaran tari melinting melalui sistem daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dan kepustakaan. Peneliti terdahulu menggunakan subjek siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam penelitiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan subjek anak usia dini. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan metode imitasi, dengan cara siswa dihadapkan pada peniruan gerakan-gerakan sesuai dengan objek yang dilihat oleh dan guru mencontohkan terlebih dahulu gerak tari secara detail kepada siswa pada setiap pertemuan.

Penelitian yang serupa juga telah diteliti oleh Fitriana Yb & Prastiawan tahun 2019 dengan judul “Rangsangan Imitatif dan Hubungannya dengan Kecerdasan Kinestik dalam Pembelajaran Seni Tari pada Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadhilah Kecamatan Medan Denai” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan positif dan signifikan antara rangsangan imitatif terhadap kecerdasan kinestik anak usia dini, menginterpretasi bahwa rangsangan imitatif memberi kontribusi terhadap hasil belajar tari anak usia dini. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari pada anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran tari dengan berfokus kepada empat poin penggunaan metode imitasi diantaranya proses pengamatan, proses mengingat, proses reproduksi motorik, serta proses penguatan dan motivasi. Penelitian ini juga memberi kontribusi peneliti dalam mendeskripsikan proses metode imitasi.

2.2 Metode Imitasi

Metode adalah suatu cara atau upaya seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui metode seorang guru akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendapatkan sikap, keterampilan, kecakapan, hingga cara-cara yang akan

dipakai dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Slameto, 2011:82).

Imitasi atau peniruan adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu gerak yang telah dipelajari sebelumnya. Rangsang Imitatif atau menirukan adalah suatu tindakan atau gerak untuk menirukan dalam bermacam bentuk. Misalnya menirukan gerak totemitis seperti menirukan gerak yang dilakukan kupu-kupu (terbang, berjalan, menggerakkan bahu dan pinggul). Seperti yang dikatakan Fitriana Yb & Prastiawan tahun 2019 “Seorang pembimbing atau guru mengarahkan anak didiknya untuk melatih keterampilan menirukan, sebab kepekaan menirukan suatu gerakan sangat dibutuhkan bagi seorang penari untuk merangsang dalam mengembangkan idenya”. Dalam jurnal Indah, Sugindo, Amalia tahun 2018 dijelaskan *imitative* sebagai salah satu metode pembelajaran pendidikan seni tari adalah sebuah metode pembelajaran meniru yang merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan gerak dari suatu objek gerak atau gerak tarian yang sudah jadi.

Imitative merupakan teknik pengembangan tingkah laku individu dengan meniru dari apa yang dilihat melalui observasi terhadap suatu model yang menjadi objek observasinya. Seorang anak yang menirukan aksi model akan menghasilkan sebuah respons berupa replikasi gerak. Gerak-gerak realistik yang ada pada tarian secara jelas merupakan bentuk dari perilaku imitasi. Oleh sebab itu metode imitasi pada pembelajaran tari anak usia dini dikatakan mampu dilakukan untuk menstimulus perkembangan anak dimasa *golden age*. Imitasi adalah proses menghasilkan proses melalui model. Proses imitasi menurut Bandura (2016: 6-8) ialah sebagai berikut:

1) Proses Pengamatan

Individu dapat belajar melalui observasi apabila ada model yang dihadirkan secara langsung dan secara akurat ada aspek-aspek yang relevan dengan aktivitas model. Respon yang baru dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengarkan dan

memperhatikan orang lain, maka perhatian dalam hal ini menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan siswa adalah dengan cara siswa mengamati tiap-tiap gerak yang diberikan oleh guru.

2) Proses Mengingat

Setelah aktivitas model diobservasi, langkah selanjutnya adalah proses mengingat. Informasi yang diperoleh ini selanjutnya akan disimpan di memori dalam ingatan jangka pendek ataupun ingatan jangka panjang. Informasi yang diterima akan lebih efektif jika disampaikan model secara visual ataupun verbal, tetapi untuk tahap perkembangan awal (anak-anak) informasi secara visual ternyata lebih baik mengingat perkembangan verbal anak-anak memang belum sempurna. Informasi yang sudah disimpan itu akan sangat membantu individu apabila sering diulang dengan latihan. Dalam penelitian ini hal yang dilakukan siswa adalah berupa upaya mengingat ragam gerak yang telah diobservasi sebelumnya.

3) Proses Reproduksi Motorik

Apa yang telah disimpan dalam memori perlu diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Dalam tahap reproduksi motorik ini respons dapat diberikan untuk mengoreksi imitasi perilaku sehingga dapat dilakukan penyesuaian. Pada penelitian proses ini dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk mereplikasi ulang gerak yang diingat.

4) Proses Penguatan dan Motivasi

Penguatan adalah bersemayamnya segala informasi dalam memori seseorang. Pada tahap motivasi ini *reinforcement* dapat digunakan sebagai motivator untuk merangsang dan mempertahankan perilaku agar diwujudkan secara aktual dalam kehidupan. Dalam penelitian ini hal yang dapat dilakukan siswa adalah dapat melakukan replikasi gerak dengan menyesuaikan aspek-aspek pendukung seperti ekspresi dan keselarasan dengan musik pengiring.

Keempat elemen ini akan dijadikan dasar dalam mendeskripsikan penggunaan metode imitasi. Pada penelitian ini proses pengamatan adalah proses dimana individu akan mengobservasi langsung objek yang dilihat. Pengamatan yang telah dilakukan akan diolah kembali oleh individu menjadi proses mengingat objek. Proses selanjutnya individu akan merespons dalam bentuk replikasi gerak dengan bentuk penguatan ekspresi pendukung.

2.2.1 Langkah-langkah Metode Imitasi

Siswa akan mudah mendapatkan gambaran realistik dalam pembelajaran tari setelah dikukannya pembelajaran tersebut dengan metode imitasi, dimana metode ini meliputi tindakan mendengar dan mengamati segala aspek keterampilan teknik dan artistik pada suatu karya tari (Ulfa, 2012:10). Dengan metode ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan memahami dengan cara mengamati, mendengar dan meniru aspek keterampilan yang telah dicontohkan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada metode imitasi yaitu :

- a. Pengajar mempersiapkan kesiapan siswa, mengkoordinasikan keadaan ketika memulai pembelajaran tari yang dipelajari oleh siswa kelas B dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Pengajar mencontohkan terlebih dahulu beberapa gerak tari Kancil.
- c. Pengajar memberi kesempatan bagi bagi siswa yang dapat memperagakan gerak yang telah diajarkan pengajar untuk mendemonstrasikan gerakan tersebut kepada siswa lain yang belum hafal dan belum bisa.
- d. Setiap siswa yang belum hafal dan belum bisa menari akan dipantau untuk melakukan gerak tari Kancil yang dicontohkan

oleh siswa yang lebih unggul sampai siswa tersebut mampu mengimitasi gerakan yang telah diajarkan.

- e. Setelah dipantau maka pengajar akan membimbing siswa yang masih belum mampu mengimitasi gerak tari Kancil yang dicontohkan oleh siswa yang lebih unggul serta mengevaluasi teknik geraknya.
- f. Pengajar memberikan penghargaan berupa tepuk tangan serta pujian yang dapat meningkatkan semangat secara emosional.

Seperti yang diterapkan di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, guru memberikan materi gerak tari Kancil yang merupakan pengembangan dari gerak sehari-hari yang dilakukan oleh hewan kancil dalam kehidupan yang sudah ada. Siswa yang belum mampu menggerakkan gerak tari Kancil akan memperhatikan siswa yang unggul menari, kemudian siswa yang belum mampu menari akan mengimitasi gerak tari Kancil yang sudah dicontohkan oleh siswa yang lebih unggul dan kemudian akan dievaluasi teknik gerak oleh guru sehingga siswa akan mengimitasi kembali gerak yang telah diberikan.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

Pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi tentunya memiliki kekurangan serta kelebihan (Ulfa, 2012:14). Berikut ini merupakan kekurangan dan kelebihan pada metode imitasi :

1. Kelebihan Metode Imitasi Meliputi :
 - a. Siswa akan memperoleh gambaran realistis tentang kualitas gerak tari yang baik, yang terjadi karena proses peniruan dari siswa tersebut.
 - b. Dapat diterapkan pada setiap fase perkembangan angka untuk meningkatkan daya tangkap dan daya ingat siswa.
 - c. Dapat meningkatkan penguasaan materi gerak yang diperoleh siswa.

2. Kekurangan Metode Imitasi

- a. Pembelajaran menggunakan metode imitasi dapat berlangsung lama apabila siswa mempunyai daya ingat yang lambat dalam proses peniruan.
- b. Kesuksesan metode ini bergantung pada penilaian dan antusiasme pendidik.
- c. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali pendidik yang tinggi sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.

2.3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan unsur-unsur yang terusun dalam satu kombinasi yaitu diantaranya unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, sedangkan fasilitas dan perlengkapan adalah sebagai tempat yang mendukung pembelajaran itu terjadi seperti ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer, atau segala bentuk benda yang mendukung pembelajaran itu terjadi. Material dalam pembelajaran yaitu seperti buku-buku, papan tulis, audio dan video. Prosedur dalam pembelajaran meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, pelajaran, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2011:57). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pengertian diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan bahwasannya guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lepas dari metode yang dipakai guru dalam

menyampaikan materi serta siswa sebagai penerima materi. Materi yang disampaikan dan diterima tersebut ialah materi pembelajaran tari. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini terdapat penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

2.4. Pembelajaran Tari Anak

Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, perguruan tinggi ataupun di lingkungan lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila terdapat perencanaan dan adanya kegiatan antara pengajar dan peserta didik. Terkait pembelajaran yang dilaksanakan di taman kanak-kanak, merupakan pembelajaran formal antara siswa dan guru yang memberikan berbagai wadah ilmu untuk pemahaman dasar siswa dalam mengembangkan motorik. Usia anak 0 hingga 6 tahun adalah masa yang tepat untuk merangsang kecerdasan anak secara optimal. Hal ini dapat ditunjang dengan kegiatan seni yang menggunakan imajinasi untuk menggambarkan sebuah peran (Permen P&K no. 137 tahun 2014) tentang standar nasional anak usia dini.

Proses pembelajaran pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Melalui lingkungan anak akan mengenal dan menemukan hal-hal baru dan mengalami proses belajar. Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa “Belajar melalui bermain merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain”. Selain dari proses bermain proses belajar juga bisa didapatkan melalui pembelajaran tari. Pembelajaran tari anak usia dini berfokus pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar dan halus yang dapat mengembangkan kecerdasan seni anak (Yetti dalam Mulyani, 2016:68).

Pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda. Otak kiri biasa diidentikkan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analitis, matematis, sistematis, linear dan tahap demi tahap. Sedangkan otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail (Tarmudji,2010:62).

Untuk menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah memberikan mereka pelajaran seni. Diketahui, usia dini merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhan kelak saat dewasa. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti menari, melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi pada anak.

Salah satunya adalah seni tari, tari adalah kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuh sebagai alat utama dan gerak tubuh merupakan media untuk mengekspresikan, menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Masunah (2003:248) Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imajinasi kreatifnya melalui tubuhnya. Imaji kreativitas merupakan hasil pemikiran tentang kemungkinan gerak tubuh atau gerak perumpamaan, tanpa pengolahan pikir tidak akan terwujud gerak yang dapat dipertanggungjawabkan (Yulianti, 2016:32).

Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak usia dini mengembangkan berbagai kemampuan di masa *golden age*. Selain itu, melalui seni tari maka pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam kreativitas anak usia dini, maka yang lebih disorot dan dikembangkan adalah proses kreativitasnya dan identifikasi ciri-ciri anak kreatif. Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus serta motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005:49).

Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerak dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik (Miskawati, 2019:47). Atas dasar inilah pentingnya pendidikan pada anak usia dini dalam memaksimalkan potensi dan kemampuan anak. Anak-anak harus mendapatkan eksplorasi dalam dirinya seperti, eksplorasi motorik maupun psikomotorik.

Eksplorasi ini akan berpengaruh terhadap bertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di lingkungan kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan ini akan optimal apabila dilakukan pada masa *golden age* (Suyadi, 2008:8). Pada masa ini anak memiliki dunia yang lebih banyak pada kegiatan bermain oleh sebab itu, pada dunia anak usia dini bermain dapat menjadi salah satu media untuk mempelajari sesuatu dan begitu pula sebaliknya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional anak usia dini dalam lingkup perkembangan nomor 6 poin B anak tertarik dengan kegiatan seni pada usia 4-5 tahun, seni anak dibagi menjadi 8 tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu, sebagai berikut:

1. Memilih jenis lagu yang disukai
2. Bernyanyi sendiri
3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran

4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan
5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita
6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi
7. Menggambar objek di sekitarnya
8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (misalnya dengan plastisi, tanah liat).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, seni terbukti mampu menjadikan afektif anak lebih baik dengan pendukung lingkungan disekitarnya, seperti peran sekolah dan orang tua. Perlunya rencana pendidikan yang tersusun secara terstruktur agar dapat membantu guru dan orang tua dalam menerima kurikulum dan peraturan sekolah demi kemampuan akademis dan potensi siswa. Oleh sebab itu, peran pembelajaran seni tari pada dunia pendidikan sangatlah penting karena pendidikan yang baik akan mempengaruhi siswa agar menjadi lebih baik. Seseorang dapat saling mempengaruhi lingkungannya dan memunculkan perubahan dalam individu ataupun kelompok menurut (Mandasari dan Nadjamuddin R., 2016:3). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari baik terhadap perkembangan seni anak dimasa anak usia dini dilingkungan sekitarnya.

2.5. Anak Usia Dini

Anak usia dini sangat peka dalam menerima berbagai macam rangsangan. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan menentukan keberhasilannya (Mutiah, 2010:2). Rangsangan yang baik akan memaksimalkan potensi kemampuan pada anak. Anak-anak harus mendapatkan eksplorasi dalam dirinya seperti, eksplorasi motorik maupun psikomotorik, sebab pertumbuhan dan perkembangan usia dini sangat berpengaruh pada kehidupan dan lingkungan pada masa mendatang. Usia dini memiliki dunia yang lebih banyak pada

kegiatan bermain oleh sebab itu, lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak memiliki prinsip “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain” dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dunia anak usia dini bermain dapat menjadi salah satu media untuk mempelajari sesuatu dan begitu pula sebaliknya.

Anak adalah aset yang sangat berharga, baik bagi orang tua, keluarga, dan juga masyarakat tetapi bagi keberhasilan bangsanya. Oleh sebab itu, anak-anak yang juga disebut aset bangsa harus mendapatkan pendidikan yang baik sejak usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Latief, Mukhtar dalam (Yulianti, 2016:31).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Chapnick, 2008:2).

Banyak hal istimewa yang terjadi dalam rentang masa tersebut sehingga masa tersebut diistilahkan dengan *the Golden age*, yakni suatu masa emas dalam rentang kehidupan manusia. Pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesar yakni hampir seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada dalam kandungan

seorang ibu. Kemudian berlangsung agak lambat dengan proporsi yang lebih sampai anak berusia 24 bulan. Setelah itu praktis tidak ada lagi penambahan sel-sel neuron baru, walaupun proses pematangannya masih berlangsung sampai anak berumur tiga tahun. Proses pematangan sel-sel neuron tersebut masih dapat berlangsung lebih dari tiga tahun, yakni hingga anak berusia empat atau lima tahun (Chapnick, 2008:78).

Berdasarkan kajian *neurologi*, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Otak bayi tersebut berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan yang trilyunan tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial. Karena bila sambungan tersebut tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial akan mengalami atrofi (penyusutan) dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun. 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Chapnick, 2008:79).

Dapat disimpulkan bahwa masa *golden age* yang ada pada anak usia dini adalah masa-masa terpenting untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Oleh sebab itu, kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembelajaran tari pada anak usia dini dimasa *golden age* ini dapat dilihat dengan adanya proses-proses pada setiap tahap pembelajarannya. Salah satu proses yang penting dalam pembelajaran ini adalah interaksi langsung. Dalam interaksi langsung adanya objek yang mengamati dan objek yang diamati. Kedua objek ini nantinya akan memunculkan proses stimulus dan respons dalam pembelajaran tari.

2.6 Ragam Gerak Tari Kancil

Tari Kancil merupakan tari fabel yang mempelajari bentuk-bentuk gerak hewan Kancil. Tarian ini biasanya dipelajari pada anak usia dini sebagai bentuk pengenalan terhadap makhluk hidup di bumi. Berikut ragam gerak tari Kancil.

1. Gerak Melompat Kombinasi A

Gerak ini dilakukan dengan lompatan dengan kaki kanan dan kiri bergantian menapak dengan gerak tangan menyerupai tanduk sambil mengaggukan kepala.

2. Gerak Melompat Kombinasi B

Gerak ini dilakukan dengan cara melompat ditempat dengan posisi tangan menyilang ke kiri dan kanan sambil mengaggukan kepala.

3. Gerak Melompat Kombinasi C

Gerak ini dilakukan dengan cara berjalan ditempat dengan bergantian menghadap depan dan belakang dengan posisi tangan dipinggang sambil mengaggukan kepala.

4. Gerak Kombinasi D

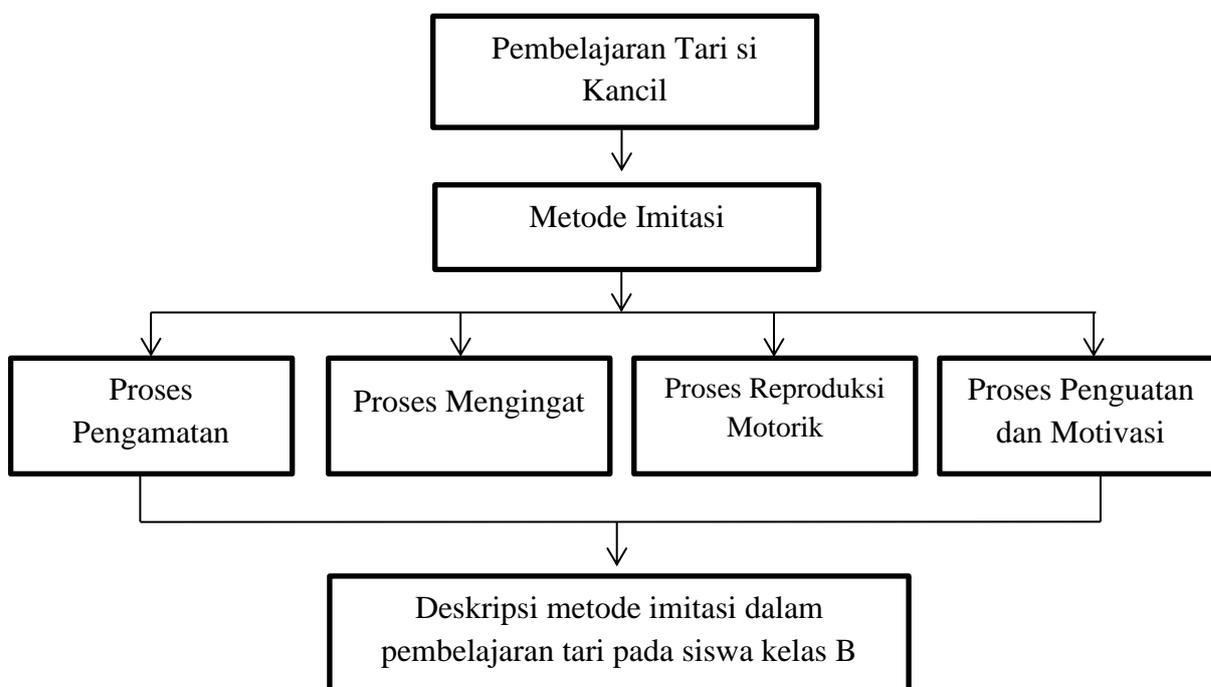
Gerak ini dilakukan dengan cara melompat ditempat dengan psosisi tangan keatas dan kebawah sambil mengaggukan kepala.

5. Gerak melompat kombinas E

Gerak ini dilakukan dengan cara berjalan ditempat dengan kombinasi tangan membuka diarahkan bergantian ke kiri dan kanan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi suatu objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan tujuan dari penelitian, agar langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta adanya penyusunan kerangka pikir ini dapat melahirkan adanya kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan atas penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan skema kerangka pikir proses metode imitasi dalam pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Azizah, 2022)

Bagan kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian peneliti akan mengamati bagaimana Pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung menggunakan metode imitasi. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada masa *golden age*. Fokus penelitian ini adalah proses

imitasi (proses pengamatan, proses mengingat, proses reproduksi motorik, proses penguatan dan motivasi) yang dilakukan oleh guru kelas B kepada siswa dalam pembelajaran tari Kancil dengan didukung dengan konsep imitasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013: 153).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ialah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2010: 150). Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari pada anak kelas B, dengan objek material adalah

mengetahui proses metode imitasi anak melalui pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa TK B yang mengikuti pembelajaran tari. *Output* yang diharapkan adalah untuk mengetahui proses penggunaan metode imitasi siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung dalam pembelajaran seni tari.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pulau Singkep No.37, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sekolah tersebut dijadikan alasan peneliti sebagai tempat penelitian karena menerapkan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa.

3.2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data yang didapat dan diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan Sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam melakukan penelitian karena secara langsung dapat memberikan informasi kepada peneliti. sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah secara langsung dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas B2 mengenai bagaimana pembelajaran tari dengan metode imitasi di kelas B2 di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan sebagai penguat data dalam hasil penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah RK, data siswa, materi bahan ajar dan dokumen lain yang dapat memberikan data dalam proses penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2017:22) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.3.1 Observasi

Data dikumpulkan melalui observasi yang terjadi di tempat penelitian secara alami. Teknik observasi memudahkan peneliti untuk melihat apa saja yang terjadi ketika sebelum melakukan penelitian ataupun sesudah penelitian itu berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2017:28) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Peneliti hanya bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari tempat penelitian itu sendiri. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat proses penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan dua jenis observasi yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian.

Dalam observasi pra penelitian, peneliti mendapatkan data awal mengenai objek penelitian. Selain itu peneliti juga mendapatkan data mengenai berapa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari. Kemudian pada observasi penelitian, peneliti akan mencari data dan informasi yang lebih banyak seperti bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengamati responden secara lebih mendalam. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam hal ini wawancara sangat berguna untuk mendapatkan sebuah data dari seorang narasumber atau responden. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono,2017:30).

Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan terlebih pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi topik dalam wawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi. Data

tersebut meliputi wawancara dengan guru kelas B2 di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Hal yang akan ditanyakan adalah terkait dengan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila ditambahkan dengan teknik pengumpulan dokumentasi. Dalam hal ini dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar ataupun catatan sejarah dari tempat penelitian. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan (Sugiyono, 2017:50) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti kamera dan *smart phone* untuk mengetahui keadaan bangunan TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar dalam proses pembelajaran seni tari yang sedang berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen seperti visi dan misi sekolah, foto kegiatan siswa ketika KBM di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya sebagai dengan membuat instrumen penelitian sebagai alat penguji data. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2014) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dan mendeskripsikan penggunaan metode imitasi pada pembelajaran tari menggunakan metode imitasi di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.4.1 Panduan Observasi

Instrumen Pengamatan dalam Proses metode imitasi

Instrumen pengamatan atau lembar pengamatan digunakan pada saat mengamati proses metode imitasi dalam pembelajaran tari terhadap siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Penggunaan Proses Metode Imitasi dalam Pembelajaran Tari Kancil

Aspek	Indikator	Inisial Siswa				
		AA	AR	EG	MA	SC
1. Gerak melompat kombinasi A (lompat dengan kaki kanan dan kiri bergantian menapak dengan gerak tangan menyerupai tanduk	1. Proses Pengamatan 2. Proses Mengingat 3. Proses Reproduksi Motorik					

sambil mengaggukan kepala)	4. Proses Penguatan dan Motivasi					
2. Gerak melompat kombinasi B (melompat ditempat dengan kombinasi tangan menyilang ke kiri dan kanan sambil mengaggukan kepala)	1. Proses Pengamatan 2. Proses Mengingat 3. Proses Reproduksi Motorik 4. Proses Penguatan dan Motivasi					
3. Gerak melompat kombinasi C (jalan ditempat dengan bergantian menghadap depan dan belakang tangan dipinggang sambil mengaggukan kepala)	1. Proses Pengamatan 2. Proses Mengingat 3. Proses Reproduksi Motorik 4. Proses Penguatan dan Motivasi					
4. Gerak melompat kombinasi D (melompat ditempat dengan kombinasi tangan keatas dan kebawah sambil mengaggukan kepala)	1. Proses Pengamatan 2. Proses Mengingat 3. Proses Reproduksi Motorik 4. Proses Penguatan dan Motivasi					
5. Gerak melompat kombinas E (jalan ditempat dengan kombinasi tangan membuka diarahkan bergantian ke kiri dan kanan)	1. Proses Pengamatan 2. Proses Mengingat 3. Proses Reproduksi Motorik 4. Proses Penguatan dan Motivasi					

Berdasarkan tabel 3.1 pengamatan proses metode imitasi pada pembelajaran tari Kancil di kelas B TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung memiliki empat indikator utama dalam penelitian. Apabila siswa dapat mengimitasi kelima aspek dengan memenuhi keempat indikator tersebut maka guru akan memberi tanda (√) bahwa siswa mampu mengikuti proses imitasi dengan keempat indikator dengan baik. Pemberian tanda (-) pada siswa yang belum mampu mengikuti proses ini.

3.4.2 Panduan Wawancara

Wawancara bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi lebih rinci tentang proses metode imitasi dalam pembelajaran tari di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan adalah kepada guru kelas TK B yaitu ibu Berta di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Mengapa ibu menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran seni tari?	
2	Mengapa ibu menggunakan materi tersebut dalam pembelajaran seni tari?	
3	Apa kesulitan ibu ketika menyampaikan materi menggunakan metode ini?	
4	Apa saja kendala ketika melakukan pembelajaran tari dengan metode imitasi?	
5	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran seni menggunakan metode imitasi?	
6	Bagaimana cara ibu agar anak tidak bosan ketika belajar seni?	
7	Bagaimana kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran seni tari menggunakan metode imitasi ini?	

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menguatkan data-data penelitian dan apa yang terjadi dilapangan. Panduan dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dengan alat bantu kamera *Smartphone*. Foto yang diambil saat penelitian ini berkaitan dengan proses metode imitasi dalam pembelajaran tari pada anak kelas TK B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan data (kredibilitas) salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono: 2017) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan dilakukan triangulasi data. Peneliti melakukan triangulasi antara hasil pengamatan dengan guru kelas TK B, siswa kelas TK B dan proses metode imitasi, hasil wawancara dengan guru kelas, serta hasil foto, dan video yang didapatkan peneliti. Ketiga data yang didapatkan akan di cek silang terkait dengan kebenaran dari masing-masing data. Setelah itu akan dilakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja relevan dengan rumusan masalah yang terkait. Serta bagaimana membuat kesimpulan dari suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono: 2017) bahwa analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Miles dan Huberman: 2017) dalam (Sugiyono: 2017) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3.6.1 Reduksi Data

Data yang telah diperoleh jumlahnya sangatlah banyak sehingga memungkinkan untuk peneliti melakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono: 2017) bahwa reduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran tari menggunakan metode imitasi di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu

peneliti akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah tentang bagaimana proses metode imitasi pada pembelajaran tari anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian dalam pembelajaran seni tari menggunakan metode imitasi pada anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian pembelajaran seni tari terhadap penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung, data disajikan dalam bentuk teks uraian singkat, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari wawancara kepada guru kelas di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai proses metode imitasi dalam pembelajaran tari pada anak kelas B akan dibuat dalam bentuk tabel dan juga deskripsi naratif. Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar terhadap hasil proses metode imitasi dalam pembelajaran tari.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana proses metode imitasi pada pembelajaran tari anak kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang

valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

Data-data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pembelajaran tari pada anak kelas B menggunakan metode imitasi di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi atau meniru di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengimplementasi 4 indikator metode imitasi dengan 5 aspek gerak dasar tari Kancil. Metode imitasi juga efektif digunakan pada pembelajata tari yang bersifat langsung. Metode ini memudahkan siswa untuk mengenal dan memahami ragam gerak pada sebuah tarian dimana pada penelitian ini adalah tari Kancil. Tentunya dalam penggunaan metode imitasi ini memiliki proses penting didalamnya.

Proses pengamatan pada pembelajaran ini pada kelima siswa dengan inisial AA, AR, EG, MA, dan SC adalah kelimanya mampu melihat dan mengobservasi, mendengar dan memperhatikan kelima aspek gerak tari Kancil. Proses kedua yaitu proses mengingat, kelima siswa mampu mengingat jangka pendek dan panjang sesuai dengan aspek yang dilihat. Proses ketiga yaitu proses reproduksi motorik dimana kelima siswa dengan inisial AA, AR, EG, MA, dan SC mampu mereplikasi kembali aspek-aspek ragam gerak pada tari Kancil. Proses terakhir yaitu proses reproduksi motorik, yaitu siswa mampu untuk berekspresi dengan metepatan tempo musik yang didukung dengan pemberian masukan-masukan dari guru sebagai evaluasi agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan memiliki aula/ruangan yang memudahkan siswa dalam pembelajaran tari, sehingga siswa tidak perlu memindahkan kursi ketika belajar menari.
2. Bagi guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal menggunakan metode imitasi, sebaiknya guru faham terlebih dahulu detail gerak tari Kancil agar anak akan lebih mudah memahami gerak yang diajarkan.
3. Kepada siswa, diharapkan untuk tidak hadir dan beristirahat di rumah ketika sedang mengalami sakit .

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan..* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barida, M. (2016). Pengembangan perilaku anak melalui imitasi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 13–20.
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Fitriana Yb, D., & Prastiawan, I. (2019). Rangsang Imitatif Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Tk Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai. *Gesture : Jurnal Seni Tari*, 7(2), 17. <https://doi.org/10.24114/senitari.v7i2.13296>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Indah, D., Sari, P., Sudigdo, A., & Amalia, R. D. (2018). Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 302–313.
- Mandasari dan Nadjamuddin R., M. P. I (2016). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 1 (1), 58-79.
- Martono. (2017). Pembelajaran Seni Lukis Anak Untuk Mengembangkan

Imajinasi Ekspresi dan Apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 437–446.

- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Rahman, A. (2021). Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Melinting Melalui Sistem Daring Di Smp Negeri 5 Metro. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School ...*, 1(2), 1–7. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/162>
- Tarmudji, T. (2004). *Memahami Psikologi Komunikasi*.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 29–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/851>
- Yunia Mandasari dan Drs. Nadjamuddin R., M. P. I. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 58–79.